



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025

Naily Asna Fadlila¹(✉), Muhammad Sholehuddin², Syahrul Udin³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nailyasnafadlila@gmail.com

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang muncul dalam interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang di mana interaksi yang efektif antara guru dan siswa menjadi penentu keberhasilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis difokuskan pada klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta dampak perlokusi yang ditimbulkan dari tuturan-tuturan tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa di kelas menghasilkan berbagai bentuk tindak tutur yang beragam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi pragmatik serta memperkaya pemahaman mengenai strategi komunikasi dalam konteks pembelajaran.

Kata kunci— ilokusi, perlokusi, interaksi

Abstract— This study aims to analyze the forms of illocutionary and perlocutionary speech acts that emerge in the interaction between teachers and students during Indonesian language instruction in Grade IX at MTs Al-Falah Cangaan Kanor, Bojonegoro, in the 2024/2025 academic year. Language, as a communication tool, plays a crucial role in supporting the success of the learning process, where effective interaction between teachers and students is a key factor. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The analysis focuses on classifying illocutionary acts such as assertives, directives, commissives, expressives, and declaratives and the perlocutionary effects resulting from those utterances. This study is expected to contribute to the development of pragmatic studies and enrich the understanding of communication strategies in educational contexts.

Keywords— illocution, perlocution, interaction

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam interaksi sosial, memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, serta memahami realitas kehidupan (Mailani dkk., 2023). Bahasa tidak hanya digunakan untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai alat penyesuaian sosial (Ahmadi, 2024). Indonesia, dengan 715 bahasa daerah dan satu bahasa nasional—Bahasa Indonesia—menggambarkan keberagaman linguistik yang menjadi kekayaan bangsa (Fadlila & Setiono, 2023). Bahasa menjadi jembatan utama dalam menjalin relasi sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa saling memahami.

Dalam konteks komunikasi, bahasa berperan sebagai pembentuk makna dan jembatan untuk mencapai pemahaman antarindividu. Komunikasi yang efektif memerlukan interaksi yang baik, terutama dalam dunia pendidikan, di mana guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses bertukar informasi (Adawiyah dkk., 2024; Yahzabun dkk., 2022). Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Agar interaksi berjalan lancar, diperlukan pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang tepat. Ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial disebut pragmatik. Salah satu kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tuturan yang mengandung tindakan (Mahmudah et al. dalam Al Farizi dkk., 2023). Tindak tutur mencakup maksud, tujuan, serta dampak dari ucapan penutur terhadap mitra tutur.

Menurut Yule dalam Mailawati (2023), tindak tutur mencakup berbagai ekspresi seperti permintaan, pujian, atau permohonan maaf. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis: lokusi (ucapan lugas), ilokusi (tuturan yang mengandung maksud), dan perlokusi (tuturan yang menimbulkan dampak pada pendengar) (Waskito dkk., 2024; Dewi dkk., 2024; Dwi dkk., 2024). Ketiga jenis tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat ekspresi, tetapi juga sarana memengaruhi dan membentuk perilaku.

Dalam konteks pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menciptakan beragam tindak tutur. Di MTs Al-Falah Cangaan, hubungan yang akrab dan komunikatif antara guru dan siswa memunculkan banyak contoh tindak tutur yang dapat dianalisis. Penelitian ini menyoroti jenis tindak tutur ilokusi dan perlokusi, karena keduanya sangat penting dalam mengungkap niat penutur serta dampaknya terhadap mitra tutur. Lingkungan pembelajaran yang terbuka dan komunikatif sangat mendukung terbentuknya dinamika bahasa yang kaya dan layak untuk dianalisis lebih dalam.

Penelitian ini relevan karena mengangkat tema komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menerapkan teori pragmatik secara langsung dalam dunia pendidikan. Dengan memahami tindak tutur, guru dapat menyampaikan pesan secara efektif dan memotivasi siswa. Dengan menganalisis tindak tutur, guru dapat lebih sadar terhadap dampak tuturannya dan menyesuaikan gaya komunikasi yang lebih membangun.

Keberhasilan tindak tutur ditentukan oleh respons mitra tutur. Tindak tutur dapat berbentuk lisan maupun tulisan dan berperan penting dalam interaksi guru dan siswa. Dalam pragmatik, tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga jenis: lokusi

(ucapan lugas), ilokusi (mengandung maksud tertentu seperti perintah atau janji), dan perlokusi (menghasilkan dampak pada lawan bicara). Jenis-jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi (dengan lima bentuk), dan perlokusi. Tujuannya untuk mengenali variasi bahasa dan pengaruhnya dalam komunikasi.

Tindak tutur muncul dalam berbagai interaksi, termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Interaksi guru dan siswa memunculkan banyak ragam tindak tutur karena komunikasi yang aktif dan akrab. Penelitian ini menganalisis tuturan guru dan siswa MTs Al-Falah Cangaan, khususnya tindak tutur ilokusi dan perlokusi, untuk melihat niat penutur dan dampaknya pada mitra tutur. Konteks penelitian di MTs Al-Falah Cangaan, alasan memilih lokasi penelitian, tujuan, kontribusi penelitian, dan relevansinya terhadap pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk tuturan dalam interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Falah Cangaan Kanor, Bojonegoro, yang berlangsung dari November 2024 hingga Maret 2025. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa rekaman audio dan foto, serta dianalisis menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis tuturan dan kartu data untuk mencatat dan mengkategorikan bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan perumusan masalah, pengumpulan data, dan penerapan metode analisis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025.

Paparan hasil ini tidak hanya menampilkan kutipan tuturan yang diamati secara langsung di dalam kelas, tetapi juga menjelaskan klasifikasi dan makna dari tuturan tersebut berdasarkan teori tindak tutur dalam kajian pragmatik. Fokus utama terletak pada identifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi—yang mencerminkan maksud dan tujuan penutur (dalam hal ini guru)—serta tindak tutur perlokusi, yaitu dampak atau reaksi yang ditimbulkan terhadap mitra tutur (siswa).

Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi komunikasi guru dapat membentuk respons siswa secara verbal maupun nonverbal, serta bagaimana interaksi tersebut menciptakan dinamika pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan pragmatik, bagian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya peran bahasa dalam menunjang proses pendidikan yang komunikatif dan bermakna.

1. Guru : *"Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh"*
 Semua Siswa : *"Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh"*

a. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Salam termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam kajian pragmatic ungkapan salam atau sapaan digunakan untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu. Dalam hal ini guru menyampaikan salam sebagai bentuk kesopanan, penghormatan, atau niat baik kepada mitra tutur (siswa). Meskipun tidak secara langsung meminta atau menyatakan sesuatu, salam tersebut mengandung nilai sosial dan budaya yang kuat dalam interaksi.

b. Klasifikasi tindak tutur perlokusi

Jawaban salam termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verbal. Membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa termasuk bentuk respon sopan dan normatif yang menunjukkan sikap hormat dan sopan. Jika diucapkan dengan intonasi hangat atau penuh empati, ucapan ini juga menimbulkan perasaan positif seperti senang, nyaman, serta dihormati oleh mitra tutur.

2. Guru : *"Alhamdulillah anak-anak kita dapat kembali melaksanakan kegiatan kita yaitu tholabul ilmi yakni menuntut ilmu. Jadi kewajiban utama kita yaitu menuntut ilmu dan yang lain-lain itu adalah tambahan. Makanya tadi Rara dan Rifki itu juga kepentingan seekolahan tapi saya suruh berhenti karena utama kita adalah..."*
 Semua siswa : *"Belajar"*

a. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Bertujuan untuk mengarahkan perilaku pendengar, dalam hal ini siswa, agar menjadikan kegiatan menuntut ilmu sebagai prioritas utama. Meskipun disampaikan dengan nada yang santun dan penuh pengajaran, isi dari ujaran tersebut mengandung maksud untuk memberi nasihat sekaligus dorongan agar siswa menghentikan aktivitas lain yang dianggap kurang penting demi fokus pada kewajiban utama, yaitu belajar. Contoh nyata seperti menyuruh Rara dan Rifki berhenti dari kegiatan lain menunjukkan bahwa guru sedang melakukan tindakan berupa anjuran atau perintah secara tidak langsung. Dengan demikian, ucapan ini mengarahkan dan mempengaruhi tindakan siswa, yang merupakan ciri khas dari tindak tutur direktif.

b. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

Pada tuturan *"Belajar"* termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal, Tuturan tersebut merupakan dampak yang muncul dari siswa

menjawab dari tuturan guru secara bersamaan yang menanyakan kewajiban tugas utama pelajar yaitu belajar.

3. Guru : "Anak-anak diniati ikhlasketika kita menuntut il?"
 Siswa Siswa : "Ilmu"

a. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Ungkapan "Anak-anak, diniati ikhlas ketika kita menuntut ilmu" termasuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif, karena bertujuan mendorong atau mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu, yaitu meniatkan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Meskipun disampaikan dalam bentuk pernyataan biasa, maknanya mengandung unsur anjuran atau nasihat. Dengan demikian, ujaran ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha memengaruhi sikap atau perilaku pendengar.

b. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

Jawaban siswa secara serempak dengan mengucapkan kata "ilmu" termasuk ke dalam tindak tutur verbal, karena diucapkan menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi. Tindak tutur verbal terjadi ketika seseorang menyampaikan maksudnya melalui kata-kata atau ucapan. Dalam konteks ini, siswa merespons pertanyaan guru secara lisan dengan satu kata, sehingga menunjukkan adanya interaksi dan pemahaman melalui bahasa yang diucapkan oleh penutur atau guru.

4. Guru : "Kenapa *tho?* *Nek ra Ikhlas ki contohe ngene, lagek wae mlebu wis takok* Pak pulangnye kapan, *kui ra Ikhlas*. Ya.. Pak Pak jadwal jam satunya kapan. *Nek Ikhlas kui beda*, nanti akan masuk cepet *nek Ikhlas kui*. Membuka, memori otak kamu itu membuka. *Dadi nek diulang kui melbu gampang nyantol, tapi nek gak Ikhlas mbendal*, tertutup. Jadi sudah, sekarang kita mulai peelaajarannya anak-anak, yaitu kita akan melanjutkan bab kita yaitu menciptakan puisi, kemarin sudah saya sampaikan bahwa apa arti puisi *kui? Yaitu..*"

Semua Siswa : "Bentuk karya sastra yang mengutamakan keindahan Bahasa dan memiliki tujuan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan pengalaman." (Sambil membaca buku LKS)

a. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Tuturan guru seperti "*Nek ra ikhlas ki contone ngene...*", "*nek ikhlas kui beda...*", hingga "*jadi sudah, sekarang kita mulai peelaajarannya...*" bertujuan mengarahkan, menasihati, dan membimbing siswa agar bersikap ikhlas dan siap belajar. Itu adalah ciri khas ilokusi direktif, yaitu tuturan yang bertujuan memengaruhi perilaku pendengar. Meskipun ada sedikit ekspresi perasaan guru, fungsi utamanya adalah

menggerakkan siswa untuk berubah sikap dan mulai belajar dengan benar.

b. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur perlokusi verbal, karena siswa mengucapkan jawaban secara lisan yang merupakan reaksi dari pertanyaan atau arahan guru sebelumnya – dengan kata lain, dampak verbal dari pengaruh tuturan guru. Namun, karena siswa menjawab sambil membaca dari buku, maka ada unsur nonverbal juga, yaitu tindakan fisik membaca yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menghafal dan masih mengandalkan teks. Tindakan ini memberi efek tambahan secara makna: bahwa proses belajar masih bergantung pada bacaan. Maka, gabungan antara ujaran lisan dan tindakan membaca menjadikannya contoh perlokusi verbal dan nonverbal secara bersamaan.

5. Guru : “Pinter, karena semuanya membaca. Kalau itu besok bentuk soal pertanyaan *sing enek* essay *dikon ngono kiro-kiro* itu hafal atau tidak?”

Sebagian Siswa : “Tidak”

Sebagian Siswa : “Hafal”

a. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Meskipun disampaikan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan retorik, guru sebenarnya sedang mengarahkan siswa untuk refleksi diri dan menyadari pentingnya membaca agar bisa menjawab soal. Ucapan ini mendorong siswa untuk mengevaluasi kesiapan mereka, yang merupakan ciri dari tindak tutur direktif yaitu tuturan yang bertujuan memengaruhi tindakan atau sikap pendengar.

b. Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

Respon siswa seperti “Tidak” dan “Hafal” termasuk dalam tindak tutur perlokusi verbal, karena ucapan tersebut menunjukkan dampak atau efek yang ditimbulkan dari tuturan guru sebelumnya, dan disampaikan secara lisan (verbal). Dalam hal ini, guru bertanya secara retorik untuk menggugah kesadaran siswa tentang apakah mereka hafal atau tidak, lalu siswa secara spontan merespons berdasarkan pemahaman atau perasaan mereka. Efek ini yaitu adanya reaksi berupa pengakuan atau pernyataan dari siswa adalah ciri khas tindak tutur perlokusi, karena tuturan guru berhasil memengaruhi respons mental dan verbal siswa. Karena jawaban disampaikan lewat kata-kata, maka termasuk perlokusi verbal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Al-Falah Cangaan Kanor

Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur yang paling dominan dalam pembelajaran adalah tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai pengarah, pembimbing, dan motivator yang berusaha memengaruhi sikap, perilaku, serta pola pikir siswa melalui nasihat, anjuran, pertanyaan retorik, maupun perintah tidak langsung. Selain itu, ditemukan pula tindak tutur ilokusi ekspresif, yang memperlihatkan sikap dan emosi penutur (guru), terutama dalam salam dan ungkapan penghargaan.

Sementara itu, tindak tutur perlokusi muncul sebagai reaksi siswa terhadap ujaran guru, baik dalam bentuk verbal seperti jawaban lisan, maupun nonverbal seperti membaca buku sambil menjawab. Tindak tutur perlokusi ini menunjukkan bahwa ujaran guru berhasil menimbulkan efek atau dampak tertentu pada siswa, baik berupa respon kognitif (pemahaman isi pelajaran), afektif (kesadaran akan pentingnya belajar dengan ikhlas), maupun tindakan nyata (berhenti melakukan hal lain dan mulai belajar). Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa mencerminkan proses komunikasi dua arah yang aktif dan bermakna, yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MTs Al-Falah Cangaan Kanor Bojonegoro, para guru, serta siswa kelas IX yang telah memberikan izin, waktu, dan kerja samanya selama proses pengumpulan data berlangsung. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian pragmatik dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Adawiyah, S. R., Karim, D. A., & Fitria, S. (2024). Peran dan fungsi bahasa sebagai komponen utama dalam komunikasi bisnis. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 53-59. Doi <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i1.15>
- Ahmadi, W. (2024). Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(1), 124-131. Doi <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2595>
- Al Farizi, M. A., Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40-53. Doi <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Artarini, H., & Putri, F. A. A. (2024). Komunikasi organisasi berbasis media sosial WhatsApp dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengurus RW 011 Grand Orchard Kelurahan Sukapura. *Journal Communication Lens*, 4(1). <https://jurnal.uic.ac.id/Lens/article/view/208>.

- Dewi, L. M., Rosalina, S., & Hartati, D. (2024). Analisis fungsi tindak tutur ilokusi dalam animasi Si Nopal. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3). Doi <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i3.12735>
- Fadlila, N. A., & Setiyono, J. (2023, November). Implementasi authentic assessment dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta pengaruh minat belajar pada siswa MTs Al-Falah. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 337-343). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1691>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. Doi <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mailawati, M. (2023). Analisis fungsi tindak tutur direktif dalam konteks bayar sewa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 289-302. Doi <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.601>
- Waskito, A. T., Hapsari, D. S. M., Desfiona, E., Kusumawati, S., Aulia, R. R., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2024). analisis tindak tutur lokusi dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan "Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok" Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 01-30. Doi <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1165>